

Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba

Ratna Styawardani*, Gaguk Apriyanto, Norman Duma Sitinjak

Fakultas Ekonomi & Bisnis, Magister Akuntansi, Universitas Merdeka Malang

Jl. Terusan Raya Dieng 62-64 Malang, Jawa Timur, 65146, Indonesia

*Korespondensi: ratna.rsoff@gmail.com

Article history:

Received: 26/05/2025

Revised: 17/07/2025

Accepted: 21/07/2025

Published: 04/08/2025

Keywords: DER, NPM, Profit Growth, ROA, ROE, TATO

Abstract

The purpose of this study is to examine how financial ratios affect profit growth for companies in the energy and basic material sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2021 and 2023. Secondary data was processed with the help of SPSS version 23, using multiple linear regression analysis techniques. The variables examined in this study are Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM). According to the results, profit growth is significantly influenced by DER, TATO, ROA, ROE, and NPM simultaneously. NPM, TATO, ROA, and ROE all have a significant impact on profit growth, but DER has no visible impact. According to this study, NPM and profit growth are negatively correlated, which may be due to the high operating costs of the industry and fluctuating commodity prices. These results provide information to management and investors to help them make strategic choices that will increase the company's profits.

Kata Kunci: DER, NPM, Pertumbuhan Laba, ROA, ROE, TATO

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana rasio keuangan mempengaruhi pertumbuhan laba bagi perusahaan di sektor energi dan *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2021 dan 2023. Data sekunder diolah dengan bantuan spss versi 23, dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). Menurut hasil, pertumbuhan laba secara signifikan dipengaruhi oleh DER, TATO, ROA, ROE, dan NPM secara bersamaan. NPM, TATO, ROA, dan ROE semuanya berdampak signifikan terhadap pertumbuhan laba, namun DER tidak memiliki dampak yang terlihat. Menurut penelitian ini, NPM dan pertumbuhan laba berkorelasi negatif, yang mungkin disebabkan oleh tingginya biaya operasional industri dan harga komoditas yang fluktuatif. Hasil ini memberikan informasi kepada manajemen dan investor untuk membantu mereka membuat pilihan strategis yang akan meningkatkan laba perusahaan.

©2025 Jurnal Ilmiah Bisnis dan Perpajakan (Bijak)

This is an open access article distributed under the CC BY-SA 4.0 license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

PENDAHULUAN

Selain kemerosotan performa selama setahun, bagi sejumlah emiten pertambangan dan energi Indonesia, tahun 2023 menjadi tahun yang sulit. (Rhamadanty, 2023). Menurut idxchannel, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun drastis hingga 2,76% sepanjang semester I 2023, dan mayoritas indeks sektoral saham mengalami kinerja terburuk saat itu. Menurut data Bursa Efek Indonesia (BEI) per Juni 2023, IDX Energi mengalami penurunan paling dalam, yakni 23,76%. Misalnya, PT Bukit Asam Tbk (PTBA) mencatat penurunan keuntungan bersih senilai 51,7% menjadi Rp6,3 triliun dari Rp12,78 triliun, sementara PT Timah Tbk (TINS) membukukan kerugian Rp487 miliar. Dengan penurunan hingga 18,35%, IDX Sektor Bahan Baku menjadi indeks sektoral lain yang mencatat kinerja terburuk

Pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan (*size*) sebagai variabel kontrol

Ayu Miranti, Harmono, Prihat Assih

(Ariesta, 2023). Perusahaan yang menerbitkan bahan bangunan, kertas, kayu, dan produk kimia semuanya merupakan bagian dari sektor bahan baku. Pelemahan pasar ekspor yang signifikan, yang secara langsung memengaruhi penurunan permintaan di seluruh dunia, menjadi penyebab penurunan kinerja ini. Situasi ini menekan margin laba dan kinerja keuangan perusahaan terkait dengan pemberian insentif untuk modifikasi harga komoditas di sektor pertambangan dan energi. Pendapatan juga terdampak oleh penurunan kinerja ini, karena nilai penjualan terus turun dan margin laba menyusut akibat meningkatnya biaya produksi. Di sisi lain, pertumbuhan laba merupakan tanda penting dari kelangsungan bisnis dalam jangka panjang. Hal ini memungkinkan bisnis untuk menarik klien baru dan mengumpulkan sejumlah besar modal, yang keduanya meningkatkan pertumbuhan dan keberhasilan organisasi.

Menurut Bionda & Mahdar (2017) untuk memproyeksikan laba perusahaan, pendekatan yang umum dipakai adalah dengan menganalisis rasio keuangan. Rasio ini mengevaluasi kinerja dan keadaan bisnis dengan membandingkan item terkait dalam laporan keuangan. Agar hasil analisis lebih bermakna, rasio tersebut perlu dibandingkan dengan data dari tahun-tahun sebelumnya guna mengidentifikasi tren pertumbuhan laba (Bionda & Mahdar, 2017). Pertumbuhan laba juga mencerminkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Laba yang terus meningkat mencerminkan efisiensi operasional, strategi bisnis yang efektif, serta kemampuan bersaing perusahaan di pasar. Oleh sebab itu, memahami berbagai faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba sangat krusial bagi para pemangku kepentingan, termasuk investor, manajemen, dan analis keuangan.

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk menganalisis rasio keuangan yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Melalui pemahaman yang lebih mendalam, diharapkan penelitian mampu memberikan wawasan bagi para penanam saham dalam menentukan keputusan investasi yang akan diambil, serta bagi manajemen dalam memperhatikan kinerja keuangan agar memperoleh pertumbuhan laba yang optimal dan dapat mensejahterakan seluruh pemangku kepentingan.

KAJIAN LITERATUR/PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Para analis dan investor sering memakai rasio DER untuk menentukan seberapa besarnya hutang perusahaan dalam kaitannya dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan atau pemegang sahamnya. Hasil penelitian Yuliantin & Aprianti (2022) menemukan bahwa DER secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan laba, namun Gautama & Hapsari (2016) justru menemukan bahwa rasio DER tidak memiliki dampak terhadap pertumbuhan laba. Lain halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan Marlina (2019) yang menemukan bahwa rasio hutang terhadap ekuitas mempunyai pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, penerbitan hutang dipandang oleh investor sebagai sinyal positif mengenai prospek perusahaan, sehingga mendorong mereka untuk melakukan pembelian kembali saham yang beredar (Marlina, 2019). Nilai DER yang lebih tinggi dianggap menunjukkan bahaya yang lebih besar terhadap likuiditas perusahaan (Yuliantin & Aprianti, 2022). Hal ini dikarenakan tingginya rasio DER mencerminkan bahwa proporsi ekuitas perusahaan relatif lebih rendah dibandingkan dengan total kewajiban yang dimilikinya (Gautama, F. A. J., & Hapsari, 2016).

H₁: DER berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Total Asset Turnover (TATO) adalah perbandingan jumlah total penjualan yang didapat melalui harta suatu entitas dalam bentuk rasio (Razak et al., 2021). Rasio aktivitas yang disebut perputaran total aset menggambarkan bagaimana suatu perusahaan menggunakan seluruh basis asetnya untuk memenuhi atau menghasilkan penjualan. Semakin tinggi total *asset turnover* maka lebih banyak pendapatan diperoleh dan laba lebih besar diperoleh ketika semua aset perusahaan digunakan lebih efektif untuk menciptakan penjualan bersih (Nariswari & Nugraha, 2020). Dalam penelitiannya Fajar Irawan & Sitohang (2018) menemukan TATO berpengaruh secara positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sama halnya dengan penelitian Nasim & Irnama (2015) dan Nurkomalasyari & Purnama (2022) yang menemukan hasil yang sama. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Nariswari

& Nugraha (2020), Prakarsa (2019) serta Rahayu (2021) justru menemukan TATO tidak signifikan mempengaruhi pada pertumbuhan laba.

H₂: TATO berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba

Return on Asset (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset (Bionda & Mahdar, 2017). Pengaruh rasio ROA terhadap perkiraan laba perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar nilai ROA, maka semakin besar juga laba yang diperoleh. Oleh karena itu, ROA dapat digunakan sebagai indikator dalam memprediksi laba perusahaan (Marlina, 2019). Hasil penelitian Irawan & Sitohang (2018) menyebutkan bahwa ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sejalan juga dengan hasil penelitian oleh Rahayu (2021) dan Fawzi (2022) mengungkapkan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Tetapi lain hal dengan hasil dari penelitian Hastuti et al., (2021), Yuliantin & Aprianti (2022), serta Bionda & Mahdar (2017) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H₃: ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Return On Equity* terhadap Pertumbuhan Laba

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk menilai laba bersih setelah pajak terhadap jumlah modal sendiri. Rasio ini menggambarkan seberapa efektif perusahaan didalam memanfaatkan modal yang dimiliki sendiri untuk dapat menghasilkan laba (Hastuti et al., 2021). Selain itu, besarnya laba yang didapatkan perusahaan juga dipengaruhi oleh perusahaan dalam menentukan jenis investasi yang tepat, karena semakin besar nilai ROE maka semakin kuat pula posisi pemilik karena perusahaan dapat memanfaatkan modalnya secara baik untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham (Handayani & Winarningsih, 2020). Hasil penelitian Handayani & Winarningsih (2020) menemukan bahwa ROE mempengaruhi pertumbuhan laba, tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hastuti et al., (2021) yang menemukan hasil ROE tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H₄: ROE berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang membandingkan profit margin dan penjualan, dan diukur dalam presentasi (Marlina, 2019). *Kemampuan bisnis untuk menekan biaya agar menghasilkan laba bersih dari penjualan diukur dari margin laba bersihnya. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa bisnis tersebut secara efektif mengendalikan biaya agar menghasilkan laba yang baik* (Yuliantin & Aprianti, 2022). Pertumbuhan laba berkorelasi positif dengan margin laba bersih. Ini dikarenakan perusahaan mengatur biaya operasionalnya secara efektif, sehingga mampu mengubah penjualan menjadi keuntungan bersih (Gautama, F. A. J., & Hapsari, 2016). Penelitian mengenai NPM dengan pertumbuhan laba pernah dilakukan oleh Nikmah et al., (2020), Nasim & Irnama (2015) dan Muhammad & Oktaviani (2022) yang menyebutkan bahwa NPM berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan laba. Tidak sama dengan penelitian oleh Bionda & Mahdar (2017) dimana disebutkan bahwa NPM tidak memiliki pengaruh signifikan dengan pertumbuhan laba.

H₅: NPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data laporan keuangan yang bersumber dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) dan stocbit.com. Populasi penelitian ini yaitu perusahaan sektor energi dan *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 86 perusahaan. Awalnya, jumlah data yang diperoleh adalah 258, namun karena data tidak berdistribusi normal, dilakukan transformasi data serta penghapusan outlier sebanyak 69 data. Setelah proses tersebut, tersisa 189 data yang layak untuk dianalisis lebih lanjut. Menurut Sihombing et al., (2023) outlier dapat diartikan sebagai amatan yang menyimpang sedemikian jauh dari pengamatan lainnya.

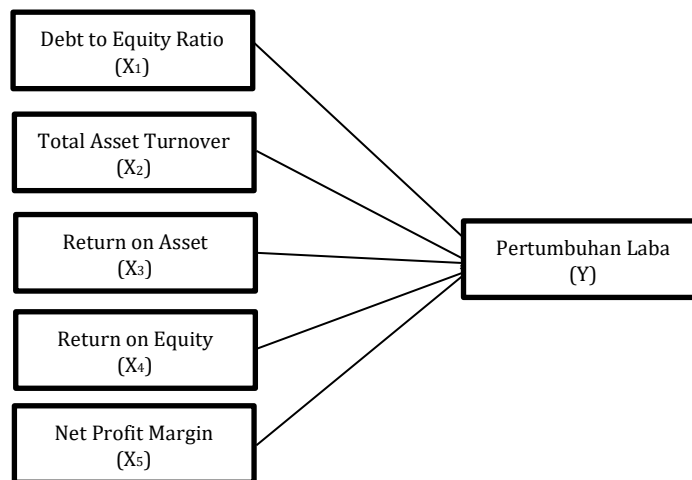
Pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan (*size*) sebagai variabel kontrol

Ayu Miranti, Harmono, Prihat Assih

Tabel 1
Sampel Perusahaan

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah perusahaan
Perusahaan sektor energi dan <i>basic material</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	152
Perusahaan yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2021-2023	(35)
Perusahaan yang mengalami pailit antara tahun penelitian	(28)
Total perusahaan per tahun	86
Jumlah sampel dari tahun 2021-2023	258

Kerangka Penelitian



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Variabel Dependen

Untuk menentukan pertumbuhan laba, laba dari periode berjalan dikurangi dengan laba periode sebelumnya, hasilnya kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya (Susyana & Nugraha, 2021). Rumus yang digunakan yaitu:

$$\frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t - 1}{\text{Penjualan } t - 1}$$

Variabel Independen

Debt To Equity Ratio

DER diperoleh dengan membandingkan total hutang perusahaan dengan total modal perusahaan (Adisma et al., 2025) dengan rumus dibawah ini.

$$\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal}}$$

Total Asset Turnover

TATO diperoleh dengan membandingkan pemanfaatan aset entitas dalam mendukung penjualannya (Razak et al., 2021) dengan rumus dibawah ini:

$$\frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Return On Asset

Return On Asset menggambarkan kecakupan suatu entitas dalam memperoleh laba melalui asset yang dimiliki (Susyana & Nugraha, 2021) dengan rumus dibawah ini:

$$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Return On Equity

Keuntungan yang diperoleh dari sudut pandang pemegang saham diukur menggunakan laba atas ekuitas (Handayani & Winarningsih, 2020) dengan rumus dibawah ini:

$$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Modal}}$$

Net Profit Margin

NPM digunakan untuk membandingkan laba bersih terhadap penjualan (Marlina, 2019) dengan rumus dibawah ini:

$$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Penjualan}}$$

Persamaan berikut dikembangkan untuk penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, suatu teknik statistik untuk menganalisis dampak sejumlah variabel independen terhadap satu variabel dependen.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e \quad (1)$$

Keterangan:

- Y = *Profit Growth* / Pertumbuhan Laba
- a = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- X₁ = *DER*
- X₂ = *TATO*
- X₃ = *ROA*
- X₄ = *ROE*
- X₅ = *NPM*

HASIL

Statistik Deskriptif

Langkah awal terlebih dahulu pengujian statistik deskriptif dalam data yang akan dianalisis. Statistik deskriptif adalah cara menyajikan data dengan menunjukkan nilai min, max, rata-rata (mean), dan standard deviasi dari setiap variabel ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2

Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	189	,03	3,95	,7590	,76436
TATO	189	,18	2,63	,7918	,46042
ROA	189	-4,62	11,71	3,2359	3,33829
ROE	189	-8,08	19,78	5,9853	5,67906
NPM	189	-,09	,21	,0544	,05776
PG	189		1,76	-,1253	,85770
Valid N (listwise)	189				

Berdasarkan pengujian deskriptif yang dihasilkan oleh peneliti yaitu, DER (X₁) nilai min. senilai 0,03 dan max. senilai 3,95. Sedangkan nilai rata-rata DER sebesar 0,7590 dengan standar deviasi nya adalah 0,76436. Variabel TATO (X₂) menunjukkan hasil minimumnya adalah 0,18 dan maksimumnya adalah 2,63. Nilai rata-rata TATO adalah 0,7918 dengan standar deviasi nya yaitu 0,46042. Untuk variabel ROA nilai min. yang diperoleh adalah -4,62 dan nilai max. adalah 11,71. Rata-rata nilai ROA tercatat adalah 3,2359 dan standar deviasi nya senilai 3,33829. Pada variabel ROE nilai min. yang diperoleh adalah -8,08 dan maksimumnya adalah 19,78. Rata-rata nilai ROE tercatat adalah 5,9853 dan standar deviasi

Pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan (*size*) sebagai variabel kontrol

Ayu Miranti, Harmono, Prihat Assih

nya dengan nilai 5,567906. Pada variabel NPM nilai paling rendah yaitu -0,09 dan nilai tertinggi yaitu 0,21. Rata-rata (mean) NPM yaitu 0,0544 dan standar deviasinya bernilai 0,05776. Sedangkan untuk variabel terikat Pertumbuhan Laba (Y), nilai paling rendah (min) adalah sebesar -2,13, dan nilai paling tinggi (max) adalah 1,76. Rata-rata Pertumbuhan Laba yaitu sebesar -0,1253 dan nilai standar deviasinya yaitu 0,85770.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat dari tabel 3

Tabel 3
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig
1 (Constant)	5,914	,436		13,567	,000
DER	,001	,002	,062	,826	,410
TATO	,009	,003	,221	3,488	,001
ROA	,095	,046	,307	2,056	,041
ROE	,176	,039	,649	4,569	,000
NPM	-1,757	,246	,613	-7,140	,000

a. Dependent variable: Pertumbuhan laba

Persamaan regresi yang dapat disusun dari tabel diatas yaitu:

$$Y = 5,914 + 0,001X_1 + 0,009X_2 + 0,095X_3 + 0,176X_4 - 1,757X_5 + e$$

Constant

Nilai konstanta adalah sebesar 5,914 artinya saat variabel independen seperti DER, TATO, ROA, ROE dan NPM bernilai tetap maka Pertumbuhan Laba adalah 5,914.

Koefisien Variabel DER

Variabel DER memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, yang terlihat dari koefisiennya yang berjumlah 0,001. Ini menunjukkan bahwa, jika semua variabel independen lain tetap sama, peningkatan DER senilai 1% mengakibatkan pertumbuhan laba naik senilai 0,001.

Koefisien Variabel TATO

Variabel TATO menunjukkan dampak positif terhadap pertumbuhan laba, sesuai dengan koefisiennya yang mencapai 0,009. Ini berarti bahwa, dengan menganggap semua variabel independen lain tidak berubah, kenaikan TATO sebesar 1% akan berujung pada peningkatan pertumbuhan laba senilai 0,009.

Koefisien Variabel ROA

Variabel ROA memberikan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan laba, seperti tercermin dari nilai koefisiennya sebesar 0,095. Ini menunjukkan bahwa, jika seluruh variabel independen lainnya tetap konstan, peningkatan ROA senilai 1% akan mengakibatkan pertumbuhan laba meningkat senilai 0,095.

Koefisien Variabel ROE

Variabel ROE berdampak positif terhadap pertumbuhan laba, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisiennya yang berjumlah 0,176. Ini berarti bahwa, jika semua variabel bebas lain tidak berubah, kenaikan ROE senilai 1% akan meningkatkan pertumbuhan laba senilai 0,176.

Koefisien Variabel NPM

Variabel NPM memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan laba, berdasarkan koefisiennya yang berjumlah -1,757. Ini menunjukkan bahwa, jika semua variabel bebas nilainya tetap tidak berubah, kenaikan NPM senilai 1% akan mengakibatkan terjadinya penurunan pada pertumbuhan laba sebesar 1,757.

Tabel 4
Hasil Uji t

	Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig
1	(Constant)	5,914	,436		13,567	,000
	DER	,001	,002	,062	,826	,410
	TATO	,009	,003	,221	3,488	,001
	ROA	,095	,046	,307	2,056	,041
	ROE	,176	,039	,649	4,569	,000
	NPM	-1,757	,246	-,613	-7,140	,000

a. Dependent variable: pertumbuhan laba

DER

Berdasarkan tabel diperoleh $t_{hitung} 0,826 < t_{tabel} 1,65322$ dan nilai signifikansi yakni $0,410 > 0,05$ menjadikan Hipotesis pertama ditolak. Dapat dikatakan bahwa, untuk tahun 2021-2023, DER tidak berdampak kepada peningkatan laba perusahaan di sektor energi dan *basic material* periode 2021 - 2023.

TATO

Berdasarkan tabel diperoleh $t_{hitung} 3,48 > t_{tabel} 1,65322$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ menjadikan Hipotesis kedua diterima. Artinya yaitu variabel TATO memiliki dampak yang penting terhadap pertumbuhan laba di perusahaan sektor energi dan *basic material* periode 2021 - 2023.

ROA

Berdasarkan tabel diperoleh t_{hitung} senilai $2,056 > t_{tabel}$ senilai $1,65322$ dan nilai signifikansi senilai $0,041 < 0,05$ menjadikan H_3 diterima. Kesimpulannya yaitu variabel ROA memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor energi dan *basic material* periode 2021 - 2023.

ROE

Berdasarkan tabel diperoleh t_{hitung} sebesar $4,569 > t_{tabel}$ sebesar $1,65322$ dan nilai signifikansinya senilai $0,000 < 0,05$ sehingga H_4 diterima. Artinya yaitu ROE memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor energi dan *basic material* periode 2021 - 2023.

NPM

Berdasarkan tabel diperoleh t_{hitung} sebesar $-7,140 > t_{tabel}$ sebesar $1,65322$ dan nilai signifikansinya senilai $0,000 < 0,05$ menjadikan H_5 diterima. Artinya yaitu NPM berdampak penting terhadap pertumbuhan laba di perusahaan sektor energi dan *basic material* periode 2021 - 2023.

Tabel 5
Adjusted R-Square (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,644 ^a	,414	,398	,01881

a. Predictors: (Constant), NPM, TATO, DER, ROE, ROA

Jika dilihat dari tabel 5, menunjukkan hasil Adjusted R Square yaitu 39,8% atau 0,398. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh sebesar 39,8% antara variabel independen, TATO, ROA, DER, ROE, dan NPM dengan pertumbuhan laba. Namun, variabel lain yang tidak diteliti memiliki pengaruh sebesar sisanya yakni 0,602 atau 60,2%.

PEMBAHASAN

Pengaruh DER Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian, rasio hutang terhadap ekuitas memperoleh hasil tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan laba perusahaan. Rasio DER yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat melunasi utangnya dengan modal yang dimilikinya saat ini, bukan satu-satunya pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Cholifah & Yudiantoro (2022) mengklaim bahwa hal ini

Pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan (*size*) sebagai variabel kontrol

Ayu Miranti, Harmono, Prihat Assih

menunjukkan bahwa ketika kewajiban dan ekuitas sama, lebih banyak laba yang digunakan untuk melunasi kewajiban daripada untuk meningkatkan laba yang dapat dibagikan kepada pemilik.

Pengaruh TATO Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian menunjukkan bahwa TATO memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan. Semakin besar rasio ini, semakin baik, karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki potensi laba yang signifikan (Fajar Irawan & Sitohang, 2018). Perusahaan dengan TATO tinggi berarti dapat menghasilkan penjualan yang lebih besar dari setiap unit aset yang dimilikinya. Peningkatan penjualan yang efisien berkontribusi langsung terhadap peningkatan laba, terutama jika perusahaan mampu mengendalikan biaya operasionalnya.

Pengaruh ROA Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Meningkatnya nilai ROA mengindikasikan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. ROA yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan semakin produktif dalam memanfaatkan asetnya, sehingga laba juga cenderung meningkat. Investor dan pemegang saham sering melihat ROA sebagai indikator apakah perusahaan layak untuk mendapatkan investasi lebih lanjut.

Pengaruh ROE Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut hasil uji yang dilakukan menghasilkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut menunjukkan seberapa baik suatu entitas memanfaatkan ekuitasnya untuk menghasilkan keuntungan. ROE yang tinggi berarti suatu entitas mampu memperoleh lebih banyak laba dari modal yang tersedia. Dengan demikian, laba yang dihasilkan akan lebih besar, yang secara langsung mendukung pertumbuhan laba perusahaan dari waktu ke waktu.

Pengaruh NPM Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut hasil pengujian yang dilakukan, NPM memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. NPM menunjukkan seberapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap rupiah pendapatan yang dihasilkan. Pengaruh negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai NPM maka pertumbuhan laba suatu perusahaan akan menurun. Pada sektor energi dan *basic material* sangat bergantung pada harga komoditas (minyak, gas, batu bara, logam, dsb.). Industri ini memiliki biaya tetap yang besar, termasuk biaya eksplorasi, ekstraksi, transportasi, serta kepatuhan terhadap regulasi lingkungan. Jika beban ini meningkat lebih cepat dibandingkan pendapatan, margin laba menurun, dan pertumbuhan laba terhambat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), Total Asset Turnover (TATO), Return on Asset (ROA), dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor energi dan basic material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Namun secara parsial, hanya TATO, ROE, ROA, dan NPM yang terbukti memiliki pengaruh signifikan, sedangkan DER tidak berpengaruh. Kontribusi kelima variabel tersebut terhadap pertumbuhan laba sebesar 39,8%, sementara sisanya sebesar 60,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Temuan ini menunjukkan pentingnya perusahaan untuk fokus pada pengelolaan efisiensi aset, profitabilitas, dan pengembalian modal demi mendorong pertumbuhan laba yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisma, T. H., Santoso, S. B., Fakhruddin, I., & Setyadi, E. J. (2025). Pengaruh net profit margin, debt to equity ratio dan sales growth terhadap pertumbuhan laba (Studi pada perusahaan yang terdaftar di IDX SHARIAGROWTH). *Jurnal X*, 5(6), 1383–1394.
- Ariesta, A. (2023). Enam indeks sektoral saham dengan kinerja terburuk di 2023. *IDX Channel*. <https://www.idxchannel.com/market-news/enam-indeks-sektoral-saham-dengan-kinerja-terburuk-di-2023>
- Bionda, A. R., & Mahdar, N. M. (2017). Pengaruh gross profit margin (GPM), net profit margin (NPM), return on asset (ROA), dan return on equity (ROE) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012–2016. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, 4(1), 10–16. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.27978>
- Cholifah, H. R., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1506–1520. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.3145>
- Fajar Irawan, A., & Sitohang, S. (2018). Pengaruh current ratio, net profit margin, gross profit margin, dan total asset turnover terhadap pertumbuhan laba pada UD Prima Mebel di Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5(10), 16.
- Fawzi, D. A. (2022). Analisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi Kasus PT. BTPN Syariah Tbk di Tahun 2017–2021). *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital*, 1(2), 69–80. <https://doi.org/10.58222/jemakbd.v1i2.115>
- Gautama, F. A. J., & Hapsari, D. W. (2016). Pengaruh net profit margin (NPM), total asset turnover (TATO), dan debt equity ratio (DER) terhadap pertumbuhan laba. *E-Proceeding of Management*, 3(1), 387–393. <https://doi.org/10.32672/jseb.v7i2.7738>
- Handayani, N., & Winarningsih, S. (2020). The effect of net profit margin and return on equity toward profit growth. *Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 198–204. <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i2.8701>
- Hastuti, N. M., Rusidah, S., & Utomo, S. (2021). Pengaruh return on asset (ROA), return on equity (ROE), dan net profit margin (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018–2022. *Worksheet: Jurnal Akuntansi*, 1(2), 31–35. <https://doi.org/10.46576/wjs.v3i2.4587>
- Marlina, W. (2019). Pengaruh net profit margin, return on assets dan debt to equity ratio terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ-45. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(3), 545–554. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i3.17826>
- Muhammad, R., & Oktaviani, F. (2022). Pengaruh return on asset dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2020. *Inovasi Penelitian*, 2(10), 3539–3548.
- Nariswari, T. N., & Nugraha, N. M. (2020). Profit growth: Impact of net profit margin, gross profit margin and total assets turnover. *International Journal of Finance & Banking Studies*, 9(4), 87–96. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v9i4.937>
- Nasim, A., & Irnana, F. R. (2015). Pengaruh profit margin, asset turnover dan leverage terhadap sustainable growth rate pada perusahaan sektor jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010–2012. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 632–648. <https://doi.org/10.17509/jrak.v3i1.6609>
- Nikmah, U., Fajarini, I., & Wahyuningrum, S. (2020). The effect of financial performance on profit growth moderated by CSR disclosure. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 179–185. <https://doi.org/10.15294/aaj.v9i3.42070>
- Nurkomalasyari, S. D., & Purnama, I. (2022). Analisis pengaruh net profit margin (NPM), return on investment (ROI) dan total asset turnover (TATO) terhadap pertumbuhan laba pada PT. Semen Indonesia, Tbk. *Target: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 4(2), 117–126. <https://doi.org/10.30812/target.v4i2.2254>

Pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan (*size*) sebagai variabel kontrol

Ayu Miranti, Harmono, Prihat Assih

- Prakarsa, R. B. (2019). Effect of financial ratio analysis on profit growth in the future (in mining companies registered on the Indonesia Stock Exchange for the 2013–2015 period). *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 7(1), 90–94. <https://doi.org/10.31846/jae.v7i1.190>
- Rahayu, S. (2021). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Ekonomi Mahasiswa (JEKMa)*, 2(1), 1–11.
- Razak, A., Guritno, Y., & Putra, A. M. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, net profit margin, dan total asset turnover terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i1.566>
- Rhamadanty, S. (2023). Kinerja perusahaan tambang dan energi merosot di 2023, cermati pemicunya. *Kontan.co.id*. <https://industri.kontan.co.id/news/kinerja-perusahaan-tambang-dan-energi-merosot-di-2023-cermati-pemicunya>
- Sihombing, P. R., Suryadiningrat, S., Sunarjo, D. A., & Yuda, Y. P. A. C. (2023). Identifikasi data outlier (pencilan) dan kenormalan data pada data univariat serta alternatif penyelesaiannya. *Jurnal Ekonomi dan Statistik Indonesia*, 2(3), 307–316. <https://doi.org/10.11594/jesi.02.03.07>
- Susyana, F. I., & Nugraha, N. M. (2021). Pengaruh net profit margin, return on assets, dan current ratio terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, 3(1), 56–69. <https://doi.org/10.32897/jemper.v3i1.568>
- Yuliantin, A., & Aprianti, K. (2022). Analisis pengaruh gross profit margin (GPM), return on asset (ROA), debt to equity ratio (DER) dan net profit margin (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada PT. Sat Nusa Persada Tbk. *Jurnal Bina Manajemen*, 11(1), 116–135. <https://doi.org/10.52859/jbm.v11i1.222>